



TA ARTIKEL YUSRIL Plagiasi (1) (1)

20%
Suspicious texts

- 5% Similarities
< 1 % similarities between quotation marks
0 % among the sources mentioned
- 1% Unrecognized languages
- 14% Texts potentially generated by AI

Document name: TA ARTIKEL YUSRIL Plagiasi (1) (1).docx
Document ID: d89e4a20c91be7b63be2bdac00e48077e517b47c
Original document size: 102.95 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 1/7/2026
Upload type: interface
analysis end date: 1/7/2026

Number of words: 6,148
Number of characters: 49,648

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	archive.umsida.ac.id 37 similar sources	2%		Identical words: 2% (137 words)
2	doi.org Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pinjaman Online ... 15 similar sources	1%		Identical words: 1% (75 words)
3	doi.org Smart Book for Fun Mathematics Learning 22 similar sources	1%		Identical words: 1% (84 words)
4	archive.umsida.ac.id 21 similar sources	1%		Identical words: 1% (80 words)
5	iptek.its.ac.id Pengaruh Adopsi Financial Technology dan Literasi Keuangan ter... 14 similar sources	1%		Identical words: 1% (67 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	elibrary.unikom.ac.id	< 1%		Identical words: < 1% (35 words)
2	repository.iainpalopo.ac.id PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI FINANSIAL D...	< 1%		Identical words: < 1% (28 words)
3	dx.doi.org	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)
4	eprints.upj.ac.id	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)
5	www.detik.com Mengenal Rumus Lemeshow dan Cara Menghitung Sampelnya	< 1%		Identical words: < 1% (29 words)

Referenced source (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

- <https://sdgs.un.org/goals/goal8>

Points of interest

Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Sidoarjo



[The Influence of Financial Technology, Financial Literacy, and Trust on the Financial Behavior of Students in Sidoarjo]

Muhammad Yusril Fahmi Alhanif 1), Wisnu Panggah Setiyono2), Detak Prapanca3)



archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9161/65942/73067>

1)Program

Studi Manajemen,

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

3)Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi:



archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/7752/55684/62627>

wisnu.setiyono@umsida.ac.id



JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN

Comes from my group

Abstract. The purpose of this study is to

examine the influence of Financial Technology, Financial Literacy, and Trust on the Financial Behavior of students in Sidoarjo. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The population of the study comprises all students in Sidoarjo, and the sample was taken using a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach totaling 100 respondents.



Data were collected through online questionnaires using Google Forms and then analyzed using the Partial Least Square (PLS) method with the aid of SmartPLS version 3.0 software. The results of the study show that Financial Technology has a positive and significant effect on students' Financial Behavior, Financial Literacy also has a positive and significant effect, and Trust is proven to be the dominant factor influencing students' Financial Behavior.

Keywords – Financial Technology; Financial Literacy; Trust; Financial Behavior
Abstrak. Tujuan



iptek.its.ac.id | Pengaruh Adopsi Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro di Kabupaten Mojokerto

<https://iptek.its.ac.id/index.php/ijds/article/download/22248/8875>

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan



ejournal.uin-suska.ac.id

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/viewFile/28813/12071>

Kepercayaan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa di Sidoarjo, dan pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form, kemudian dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 3.0.



repository.iainpalopo.ac.id | PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI FINANSIAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FEBI IAIN PALOPO...

<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/10151/1/SKRIPSI%20AUDRI%20NANDA%20LESTAR%20%28MB5%2020%29.pdf>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa

, Literasi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan, serta Kepercayaan terbukti menjadi faktor dominan yang memengaruhi Perilaku Keuangan mahasiswa.



Kata Kunci – Financial Technology; Literasi Keuangan; Kepercayaan;

Perilaku Keuangan

I. PENDAHULUAN

Financial technology (fintech) telah mengalami pertumbuhan eksponensial di seluruh dunia, dengan inovasi seperti aplikasi pembayaran digital dan investasi online yang merevolusi sistem keuangan tradisional. Secara global, fintech tidak hanya memfasilitasi akses ke layanan keuangan bagi populasi yang belum terlayani, tetapi juga meningkatkan efisiensi transaksi melalui teknologi blockchain dan kecerdasan buatan[1].



Literasi keuangan, sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar seperti anggaran, investasi, dan risiko, menjadi prasyarat penting dalam era digital ini. Kepercayaan terhadap fintech, yang sering dipengaruhi oleh isu-isu keamanan siber dan regulasi, memainkan peran krusial dalam adopsi teknologi tersebut. Di Indonesia, fenomena ini tercermin dalam laporan yang menunjukkan bahwa pengguna fintech telah mencapai 77 juta orang pada tahun 2023, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 20%. Tren nasional menunjukkan indeks literasi keuangan masih stagnan di bawah 50%, berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengindikasikan kesenjangan pengetahuan di kalangan masyarakat. Hal ini berdampak langsung pada perilaku keuangan, termasuk kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam transaksi impulsif tanpa pemahaman risiko. Tantangan global meliputi kesenjangan digital antar negara berkembang dan maju, sementara di Indonesia, regulasi yang belum sepenuhnya harmonis antara fintech dan perbankan tradisional memperburuk masalah.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji interaksi kompleks antara fintech, literasi keuangan, dan kepercayaan dalam konteks perilaku keuangan masyarakat modern[2].

Tahun Pengguna (juta) Pertumbuhan (%)

2021	58	21
2022	70	21
2023	77	10

Tabel 1 Data laporan dari OJK

(Pertumbuhan tinggi pada 2021-2022, tapi turun pada 2023 karena regulasi.)

Sidoarjo, sebagai kabupaten di Jawa Timur dengan populasi sekitar 700.000 jiwa (BPS 2023), merupakan daerah urban dengan pertumbuhan ekonomi didorong oleh industri manufaktur dan perdagangan. Namun, sebagai bagian dari wilayah metropolitan Surabaya, Sidoarjo menghadapi tantangan spesifik terkait adopsi fintech di kalangan mahasiswa.



Mahasiswa di sini, yang berasal dari universitas seperti Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, mewakili generasi muda yang aktif menggunakan fintech untuk kebutuhan sehari-hari seperti pembayaran kuliah, belanja online, dan pinjaman pendidikan. Data dari Dinas Pendidikan Sidoarjo (2023) menunjukkan ada sekitar 20.000 mahasiswa aktif, dengan tren peningkatan penggunaan aplikasi fintech sebesar 40% selama pandemi. Permasalahan utama di konteks ini adalah perilaku keuangan mahasiswa yang rentan terhadap risiko, seperti over-reliance pada fintech tanpa pemahaman mendalam, yang sering berujung pada utang konsumtif. Survei lokal oleh Bank Indonesia cabang Surabaya (2022) menemukan bahwa 60% mahasiswa di Jawa Timur memiliki literasi keuangan rendah, dengan kepercayaan terhadap fintech hanya 45% akibat kekhawatiran keamanan data. Tantangan meliputi kurangnya edukasi keuangan di kampus, akses terbatas ke sumber informasi terpercaya, dan pengaruh peer group yang mendorong konsumsi impulsif[3].

Fenomena ini relevan karena mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dan penggerak ekonomi, perilaku keuangan mereka dapat memengaruhi stabilitas keuangan jangka panjang, termasuk risiko gagal bayar utang yang berdampak pada sektor perbankan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi pola spesifik di Sidoarjo, yang mungkin berbeda dari daerah perkotaan besar seperti Jakarta, guna merancang intervensi yang tepat sasaran[4].

Indikator Data Sumber Keterangan

Populasi Kabupaten Sidoarjo 2,2 juta jiwa BPS (2023) Daerah suburban, pertumbuhan ekonomi dari manufaktur dan perdagangan, bagian metropolitan Surabaya.

Jumlah Mahasiswa Aktif 20.000 mahasiswa Dinas Pendidikan Sidoarjo (2023) Dari universitas seperti UMS dan PENS; generasi muda aktif fintech.

Tren Penggunaan Fintech +40% selama pandemi Dinas Pendidikan Sidoarjo (2023) Untuk pembayaran kuliah, belanja online, pinjaman pendidikan.

Literasi Keuangan Rendah (Jawa Timur) 60% mahasiswa Bank Indonesia Surabaya (2022) Risiko ketergantungan fintech berlebihan, utang konsumtif.

Kepercayaan terhadap Fintech (Jawa Timur) 45% Bank Indonesia Surabaya (2022) Rendah karena kekhawatiran keamanan data.

Tantangan Utama Edukasi keuangan kurang, akses info terbatas, pengaruh peer group Bank Indonesia Surabaya (2022) Pengaruh stabilitas keuangan jangka panjang, risiko gagal bayar utang.

Tabel 2

Sumber data BPS (bps.go.id), Dinas Pendidikan, Dinas Pendidikan Sidoarjo (sidoarjo.go.id), Bank Indonesia Cabang Surabaya (bi.go.id).

Perilaku Keuangan didefinisikan sebagai tindakan individu dalam mengelola, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan. Secara konseptual, perilaku keuangan mencakup aspek seperti perencanaan anggaran, penghematan, investasi, dan pengelolaan hutang. Operasionalnya, dalam penelitian ini, perilaku keuangan diukur melalui skala Likert yang menilai frekuensi aktivitas seperti menyusun anggaran bulanan dan menghindari hutang konsumtif.. Hal ini relevan untuk menganalisis dampak terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa[5].

Financial Technology (Fintech) didefinisikan sebagai inovasi teknologi yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi digital untuk memfasilitasi transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan secara efisien. Secara konseptual, fintech mencakup aplikasi seperti mobile banking, peer-to-peer lending, dan cryptocurrency yang merevolusi sistem keuangan tradisional. Fintech juga melibatkan aspek keamanan dan kemudahan penggunaan sebagai komponen utama. Penelitian ini mengadopsi definisi fintech sebagai teknologi yang mengintegrasikan keuangan dengan digitalisasi. Hal ini penting untuk memahami dampaknya terhadap perilaku keuangan[6].

Literasi Keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat.



Di Indonesia, indeks literasi keuangan masih rendah, sehingga edukasi menjadi prioritas. Pengukuran melibatkan indikator seperti pemahaman produk keuangan dan kemampuan perencanaan keuangan. Literasi keuangan juga mencakup aspek perilaku, bukan hanya pengetahuan kognitif. Penelitian ini menggunakan definisi literasi keuangan sebagai kompetensi untuk mengelola sumber daya keuangan. Hal ini relevan untuk mahasiswa yang sering menghadapi keputusan keuangan kompleks[7].

Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap keandalan, keamanan, dan integritas fintech dalam konteks keuangan. Secara konseptual, kepercayaan melibatkan dimensi seperti kepercayaan terhadap penyedia layanan, teknologi, dan regulasi yang melindungi pengguna. Operasionalnya, dalam penelitian ini, kepercayaan diukur melalui skala Likert yang menilai aspek seperti keamanan data, transparansi, dan pengalaman pengguna sebelumnya. Definisi ini didasarkan pada teori kepercayaan yang menekankan peran psikologis dalam adopsi teknologi. Di Indonesia, kepercayaan terhadap fintech sering terganggu oleh insiden kebocoran data. Pengukuran melibatkan indikator seperti tingkat kepuasan terhadap layanan fintech. Kepercayaan juga mencakup aspek emosional dan rasional pengguna. Penelitian ini mengadopsi definisi kepercayaan sebagai faktor moderasi dalam perilaku keuangan.



Hal ini penting untuk memahami hambatan adopsi fintech di kalangan mahasiswa[8].

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pengaruh fintech terhadap perilaku keuangan, seperti studi yang menemukan bahwa fintech meningkatkan inklusi keuangan di kalangan generasi muda melalui akses mudah ke kredit mikro. Penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengelolaan uang yang bijak, berdasarkan analisis data dari survei nasional.

Kepercayaan terhadap fintech juga menjadi fokus, dengan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa risiko keamanan data mengurangi tingkat adopsi teknologi tersebut di masyarakat[9]. Di Indonesia, penelitian tentang mahasiswa menemukan bahwa literasi keuangan yang rendah berkontribusi pada perilaku konsumtif, seperti pembelian berlebihan melalui e-commerce. Studi di Jawa Timur mengungkap bahwa fintech memfasilitasi transaksi cepat, namun tanpa edukasi yang memadai, berisiko menimbulkan masalah keuangan jangka panjang. Penelitian kuantitatif sebelumnya sering menggunakan model regresi linier untuk mengukur variabel-variabel ini, dengan hasil yang menunjukkan korelasi positif antara literasi dan perilaku positif. Beberapa penelitian fokus pada fintech saja, mengabaikan interaksi dengan literasi keuangan dan kepercayaan sebagai faktor moderasi. Tinjauan menunjukkan kebutuhan untuk integrasi variabel dalam model penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian terdahulu memberikan dasar empiris, namun belum spesifik pada konteks mahasiswa di daerah seperti Sidoarjo[10].

Penelitian ini dilatar belakangi oleh gap research pada penelitian terdahulu bahwa Financial Technology dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan[11]. Penelitian lain yang dilakukan oleh menunjukkan hasil yang berbeda, hal ini dinyatakan bahwa Financial Technology tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan[12]. Pada penelitian terdahulu dari



oaj.jurnalhst.com

<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpm/article/view/9381>

Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan

[13] Berbeda dengan penelitian oleh yang menunjukkan hasil yang berbeda, dinyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan[14]. Penelitian terdahulu dari bahwa Kepercayaan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan[15]. Namun penelitian dari menyatakan bahwa Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan[16].

Penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain penggunaan sampel yang kurang representatif karena umumnya hanya melibatkan mahasiswa dari satu perguruan tinggi, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi ke mahasiswa di wilayah lain, seperti Sidoarjo. Dari sisi teoritis, kelemahan penelitian sebelumnya terlihat pada minimnya integrasi antara teori perilaku keuangan, seperti Theory of Planned Behavior, dengan model fintech yang bersifat teknis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut melalui pendekatan kuantitatif yang komprehensif dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa di Sidoarjo melalui survei terstruktur. Kontribusi baru yang ditawarkan termasuk bikin model regresi multivariat yang menyatukan ketiga variabel itu buat nebuk perilaku keuangan dengan lebih akurat, dan ini bakal kasih wawasan empiris soal interaksi variabel di konteks lokal yang belum banyak digali. Selain itu, metodologinya diperbaiki dengan sampel yang lebih besar, analisis statistik advanced kayak SEM, plus validasi data silang. Secara keseluruhan, ini bakal bantu majuin ilmu perilaku keuangan dari sudut pandang interdisipliner[17].

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kuantitatif pengaruh fintech, literasi keuangan, dan kepercayaan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Sidoarjo melalui metode survei dan analisis regresi untuk melihat hubungan sebab-akibat. Selain itu, penelitian ini mengembangkan model prediktif guna menjelaskan variasi perilaku keuangan berdasarkan interaksi ketiga variabel tersebut. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian perilaku keuangan dengan mengintegrasikan fintech dalam perspektif psikologi dan ekonomi perilaku. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah dalam merancang program literasi keuangan di perguruan tinggi. Manfaat jangka panjang termasuk pengurangan risiko keuangan di kalangan generasi muda dan dukungan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ini juga mendorong kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan industri fintech untuk solusi inovatif[18].

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait "Pengaruh



doi.org | Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu

<https://doi.org/10.36778/jesy.v7i1.1441>

Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Sidoarjo"

Rumusan Masalah

Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan

Kepercayaan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Sidoarjo.

Tujuan Penelitian

Apakah Perilaku Keuangan Mahasiswa di Sidoarjo dipengaruhi oleh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan?

Kategori SDGs

<https://sdgs.un.org/goals/goal8> Berlandaskan pada kategori SDGs 8 penelitian dengan judul "Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Sidoarjo" secara signifikan mendukung tujuan global untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui peningkatan akses terhadap layanan keuangan, diversifikasi teknologi, dan pengurangan pengangguran remaja. Secara lebih detail, studi ini fokus pada penguatan kapasitas lembaga keuangan setempat, terutama fintech, agar bisa menawarkan layanan finansial yang lebih mudah dijangkau, seperti layanan perbankan dan asuransi, khusus untuk mahasiswa yang termasuk kelompok berisiko tinggi. Dengan mengeksplorasi bagaimana fintech bisa membantu meningkatkan pemahaman tentang keuangan dan membangun kepercayaan pada platform digital, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di daerah Sidoarjo mampu mengelola uang pribadi mereka termasuk pengeluaran, menabung, dan berinvestasi dengan cara yang lebih efektif, yang akhirnya turut mendukung perluasan akses keuangan dan mengurangi kesenjangan ekonomi di tingkat lokal.

II. LITERATUR REVIEW

Financial Technology X1

Financial Technology (FinTech) didefinisikan sebagai inovasi teknologi yang mengubah cara layanan keuangan disediakan, termasuk aplikasi mobile banking,



peer-to-peer lending, dan cryptocurrency,

yang memfasilitasi akses keuangan yang lebih cepat dan efisien. FinTech melibatkan integrasi teknologi digital seperti blockchain dan AI untuk mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan inklusi keuangan, terutama di pasar emerging seperti Indonesia[19].



Dalam konteks mahasiswa di Sidoarjo, di Jurnal Ekonomi Digital menjelaskan FinTech sebagai alat yang memungkinkan mahasiswa mengelola keuangan harian melalui aplikasi seperti e-wallet, yang mengurangi ketergantungan pada bank tradisional. Jurnal Teknologi Keuangan menyatakan bahwa FinTech berkontribusi pada literasi digital di kalangan muda, dengan fokus pada keamanan data dan transparansi transaksi[20]. Secara lebih mendalam, indikator teknologi keuangan mencakup beberapa aspek utama: (a) Penggunaan aplikasi mobile banking: Mengukur frekuensi penggunaan aplikasi perbankan seluler untuk transaksi harian (b) Adopsi peer-to-peer lending: Tingkat partisipasi dalam platform pinjaman antar-individu, seperti untuk pinjaman pendidikan (c) Pemanfaatan cryptocurrency: Kesadaran dan penggunaan mata uang digital untuk transaksi (d) Integrasi blockchain dan AI: Penggunaan teknologi seperti blockchain untuk keamanan atau AI untuk rekomendasi keuangan.

Literasi Keuangan X2

Literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk pemahaman tentang anggaran, investasi, dan risiko. Literasi keuangan melibatkan kemampuan menghitung bunga, memahami inflasi, dan merencanakan pensiun, yang penting untuk menghindari kesalahan keuangan[21]. Di Indonesia, di Jurnal Pendidikan Ekonomi menjelaskan literasi keuangan sebagai fondasi bagi mahasiswa di Sidoarjo untuk mengelola uang kuliah dan pengeluaran harian, dengan fokus pada pendidikan melalui kampus.



Literasi ini berkontribusi pada perilaku keuangan yang bijak, seperti menghindari utang berlebih dan membangun tabungan[22]. Indikator Literasi Keuangan secara rinci meliputi (a) Pemahaman anggaran Mengetahui cara menyusun dan memahami fungsi anggaran. (b) Menghitung nilai uang Mampu menghitung bunga dan nilai waktu dari uang (c) Menabung secara rutin Konsisten menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. (d) Sikap positif terhadap perencanaan keuangan Menganggap pentingnya pengelolaan keuangan terencana.

Kepercayaan X3

Kepercayaan sebagai kemauan seseorang untuk rentan terhadap tindakan orang lain berdasarkan ekspektasi positif, dalam konteks keuangan melibatkan kepercayaan terhadap institusi atau teknologi. Kepercayaan terdiri dari komponen kognitif (penilaian rasional) dan afektif (emosional), yang mempengaruhi keputusan penggunaan layanan[23]. Untuk mahasiswa di Sidoarjo, Kepercayaan sebagai faktor kunci dalam adopsi FinTech, dengan fokus pada pengalaman pengguna dan reputasi platform. Kepercayaan berkontribusi pada perilaku keuangan yang stabil, seperti penggunaan e-wallet tanpa rasa khawatir[24]. Indikator Kepercayaan secara rinci meliputi (a) Persepsi kredibilitas platform Pengguna menilai platform/institusi keuangan andal dan dapat dipercaya (b) Rasa aman Pengguna merasa aman secara emosional saat menggunakan FinTech (c) Kepercayaan pada stabilitas teknologi Keyakinan bahwa teknologi FinTech bekerja dengan stabil dan dapat diandalkan (d) Pengalaman pengguna yang positif Kepercayaan meningkat karena pengalaman penggunaan yang baik (e) Kemauan untuk berbagi data pribadi tanpa risiko. Penggunaan e-wallet tanpa rasa khawatir Pengguna merasa tenang saat bertransaksi digital.

Perilaku Keuangan Y1

Perilaku keuangan mahasiswa sebagai pola tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan, termasuk penganggaran, penghematan, dan investasi, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Perilaku ini melibatkan niat, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang direncanakan[25]. Di konteks Sidoarjo, Perilaku keuangan mahasiswa sebagai respons terhadap keterbatasan pendapatan, dengan fokus pada pengelolaan uang saku dan utang. Perilaku ini berkontribusi pada kemandirian finansial, seperti penggunaan FinTech untuk transaksi harian[26]. Indikator Perilaku Keuangan secara rinci meliputi (a) Penyusunan anggaran Mahasiswa membuat anggaran bulanan atau mingguan. (b) Tujuan Tabungan Memiliki target atau tujuan dalam menabung (c) Mencari informasi investasi Aktif mencari pengetahuan tentang investasi (d) Mengelola keuangan Keinginan untuk mengatur uang lebih baik (e) Pengaruh teman Teman memengaruhi cara mahasiswa menggunakan uang.

Hubungan antar Financial Technology (X1) dengan Perilaku Keuangan (Y1)

Fintech secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan dengan memfasilitasi transaksi cepat, yang dapat mendorong perilaku positif seperti penghematan melalui aplikasi otomatis atau negatif seperti pembelian impulsif via e-commerce. Penggunaan fintech meningkatkan akses ke alat pengelolaan keuangan, seperti aplikasi tracking pengeluaran yang mendorong disiplin anggaran. Fintech memfasilitasi perilaku penghematan jangka panjang melalui fitur tabungan otomatis. Secara rinci, hubungan ini melibatkan aspek kemudahan akses dan potensi risiko, yang mempengaruhi keputusan harian[27].

Hubungan antar Literasi Keuangan (X2) dengan Perilaku Keuangan (Y1)

Literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan, di mana literasi tinggi mendorong pengelolaan uang yang bijak, seperti menyusun anggaran dan menghindari hutang. Selanjutnya, Literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi mampu mendorong terbentuknya perilaku finansial positif, seperti penurunan kecenderungan berhutang secara konsumtif. Namun demikian, tanpa penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan semata belum cukup efektif untuk membentuk perubahan perilaku jangka panjang. Literasi memoderasi dampak fintech pada perilaku impulsif. Secara keseluruhan, hubungan ini menunjukkan bahwa literasi adalah prediktor utama perilaku keuangan, dengan bukti empiris dari survei nasional[28].

Hubungan antar Kepercayaan (X3) dengan Perilaku Keuangan (Y1)

Kepercayaan terhadap fintech mempengaruhi perilaku keuangan dengan mendorong adopsi teknologi untuk pengelolaan keuangan, seperti penggunaan aplikasi investasi. Kepercayaan tinggi meningkatkan frekuensi transaksi fintech, yang membentuk perilaku seperti investasi digital dan penghematan. Sebaliknya, kepercayaan rendah dapat menghambat perilaku positif, mendorong pengguna menghindari transaksi online dan beralih ke metode tradisional. Tapi, kalau ada masalah keamanan yang terjadi, perilaku orang bisa berubah jadi lebih waspada, seperti mengurangi frekuensi penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut. Hubungan ini melibatkan aspek psikologis seperti rasa aman dan perilaku praktis seperti frekuensi transaksi[29].

KERANGKA KONSEPTUAL

□ Financial Technology (X1)

Financial Technology (X1)

□

H1

□ Perilaku Keuangan
(Y1)

Perilaku Keuangan
(Y1)

□ Literasi Keuangan (X2)

Literasi Keuangan (X2)

H2

□

□

□ Kepercayaan
(X3)

Kepercayaan
(X3)

Gambar 1 Kerangka Konseptual

- H1 : Financial Technology berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan
 H2 : Literasi keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan
 H3 : Kepercayaan berpengaruh terhadap Perilaku

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Financial Technology (FinTech), literasi keuangan, dan kepercayaan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Sidoarjo. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis, serta menganalisis hubungan sebab-akibat yang diukur dengan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan pengukuran data menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi PLS (Partial Least Square) -SEM (Structural Equation Modelling) dengan dukungan software SmartPLS3.0[30]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa di Kabupaten Sidoarjo. Mahasiswa tersebut dipilih karena mewakili karakteristik Mahasiswa yang menjadi fokus penelitian, dengan asumsi mereka memiliki akses dan pengetahuan dasar mengenai FinTech serta literasi keuangan, mengingat penelitian ini berkaitan langsung dengan perilaku individu dalam konteks teknologi digital. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling, teknik purposive sampling digunakan karena dalam praktiknya seringkali terdapat berbagai kendala yang menghambat pengambilan sampel secara acak. Oleh karena itu, teknik ini diharapkan mampu menghasilkan sampel yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian[31]. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Lemeshow karena populasi penelitian tidak diketahui secara pasti. Rumus ini umum digunakan dalam penelitian survei untuk menghasilkan ukuran sampel yang representatif dalam populasi yang besar atau tidak terdefinisi[32].

Keterangan

n=



[www.detik.com | Mengenal Rumus Lemeshow dan Cara Menghitung Sampelnya](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7176509/mengenal-rumus-lemeshow-dan-cara-menghitung-sampelnya)
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7176509/mengenal-rumus-lemeshow-dan-cara-menghitung-sampelnya>

jumlah Sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi

d = Tingkat Kesalahan

Dari rumusan tersebut diatas maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan maksimal estimasi 50% dan Tingkat kesalahan 10%

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96,04, yang kemudian dibulatkan menjadi 96 responden untuk mempermudah implementasi penelitian. Namun, Teori Roscoe mengungkapkan jika ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500. Maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 responden[33].

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan khusus untuk menjawab kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan[34]. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data sekunder, yakni data yang telah tersedia sebelumnya dan bersumber dari berbagai referensi seperti buku, artikel berita, serta jurnal ilmiah yang digunakan untuk memperkuat dasar argumen dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan platform Google Form. Kuesioner tersebut disusun secara sistematis dan menggunakan skala likert atau skala lima point[35]. Dimana responden diminta memberikan penilaian dengan pilihan, yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju),



2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partial least square – structural equation modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. pendekatan ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk menguji model teoritis yang kompleks, yang melibatkan banyak variabel dan indikator. Selain itu PLS-SEM juga sesuai untuk digunakan pada penelitian dengan ukuran sampel yang relatif kecil, namun tetap mencakup sejumlah variabel serta item pernyataan yang beragam[36]. Proses analisis ini mencakup dua tahap utama, yaitu pengujian measurement (outer model) dan uji structural (inner model).

Uji Measurement (Outer Model) Model ini menunjukkan bagaimana sebab akibat antara variabel laten baik yang bersifat endogen maupun eksogen dengan indikator pengukuran yang ada. Outer model digunakan untuk memastikan bahwa indikator – indikator pengukuran yang digunakan akurat melalui uji validitas dan reliabilitas. Beberapa pengujian yang dilakukan adalah Convergent Validity, yang mengukur mengukur sejauh mana indikator – indikator pengukuran memiliki korelasi yang kuat dengan variabel laten diwakili. Berdasarkan model penelitian yang telah banyak diteliti nilai yang disarankan untuk convergent validity adalah $> 0,7$, sedangkan jika model yang baru dikembangkan atau penelitian pertama, nilai loading factor dapat ditoleransi pada 0,5. Pengujian selanjutnya adalah Average Variance Extracted (AVE). yang menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam konstrukt dapat menjelaskan varians yang ada. Nilai AVE yang diharapkan adalah minimal 0,5, yang berarti lebih dari setengah varians indikator dijelaskan oleh konstrukt tersebut. Composite reliability juga diuji untuk mengukur reliabilitas suatu konstrukt dengan melihat konsistensi internal indikator-indikatornya. Nilai composite reliability yang diharapkan adalah minimal 0,7. Jika nilai composite reliability lebih besar dari 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Terakhir, Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator-indikator dalam suatu konstrukt, dengan nilai yang diharapkan minimal 0,7. Namun, beberapa sumber menyebutkan bahwa nilai minimal 0,6 juga dapat diterima untuk konstrukt

yang ada dalam penelitian.

Uji Struktural (Inner Model) Pengujian pada model struktural ditujukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu penelitian. Hubungan ini akan menguji hipotesis dan menjawab tujuan penelitian. Beberapa pengujian model struktural dilakukan antara lain adalah nilai R-Square pada variabel endogen, yang menggambarkan sejauh mana variabilitas dari konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Financial Technology (X1)

Financial Technology (FinTech) adalah integrasi inovasi teknologi digital ke dalam layanan keuangan yang bertujuan untuk mengubah, memfasilitasi, dan meningkatkan aksesibilitas serta efisiensi transaksi keuangan, dengan fokus pada pengurangan biaya, peningkatan inklusi, keamanan, dan literasi digital, khususnya melalui aplikasi praktis seperti mobile banking.



peer-to-peer lending, cryptocurrency, e-wallet, blockchain, dan AI[37].

Literasi Keuangan (X2)

Literasi keuangan adalah kemampuan mahasiswa untuk memahami, menerapkan, dan mengelola konsep keuangan dasar melalui kombinasi pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, dan perilaku nyata, yang memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang tepat dan bijak. Ini mencakup pemahaman tentang anggaran bulanan, investasi, risiko, bunga, inflasi, dan perencanaan masa depan seperti tabungan atau pensiun, dengan fokus pada kemampuan menghindari kesalahan keuangan seperti utang berlebih[38].

Kepercayaan (X3)

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk rentan terhadap tindakan, institusi, atau teknologi lain berdasarkan ekspektasi positif tentang keandalan dan keamanan, yang terdiri dari komponen kognitif (penilaian rasional tentang kompetensi dan integritas) serta afektif (emosional tentang empati dan kepercayaan interpersonal), mempengaruhi adopsi dan penggunaan layanan FinTech seperti e-wallet, dengan indikator seperti pengalaman pengguna, reputasi platform, dan perilaku keuangan yang stabil tanpa rasa khawatir[39].

Perilaku Keuangan (Y1)

Perilaku keuangan mahasiswa adalah pola tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan, termasuk penganggaran, penghematan, investasi, dan pengelolaan utang, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis (seperti niat dan norma subjektif) serta sosial, dengan kontrol perilaku yang direncanakan, dan dalam konteks mahasiswa di Sidoarjo melibatkan respons terhadap keterbatasan pendapatan melalui pengelolaan uang saku dan penggunaan FinTech untuk mencapai kemandirian finansial[40].

Indikator Variabel

Variabel Indikator

Financial Technology (X1) Penggunaan aplikasi mobile banking: Mengukur frekuensi penggunaan aplikasi perbankan seluler untuk transaksi harian. Adopsi peer-to-peer lending: Tingkat partisipasi dalam platform pinjaman antar-individu, seperti untuk pinjaman ebagian. Pemanfaatan cryptocurrency: Kesadaran dan penggunaan mata uang digital untuk transaksi Integrasi blockchain dan AI: Pengguna teknologi seperti blockchain untuk keamanan atau AI untuk rekomendasi keuangan

Literasi Keuangan (X2) Pemahaman anggaran Mengetahui cara ebagian dan memahami fungsi anggaran Menghitung nilai uang Mampu menghitung bunga dan nilai waktu dari uang Menabung secara rutin Konsisten menyisihkan ebagian pendapatan untuk Tabungan Sikap positif terhadap perencanaan keuangan Menganggap pentingnya pengelolaan keuangan terencana

Kepercayaan (X3) Persepsi kredibilitas platform Pengguna menilai platform/institusi keuangan andal dan dapat dipercaya Rasa aman Pengguna merasa aman secara emosional saat menggunakan FinTech Kepercayaan pada stabilitas teknologi Keyakinan bahwa teknologi FinTech bekerja dengan stabil dan dapat diandalkan Pengalaman pengguna yang positif Kepercayaan meningkat karena pengalaman pengguna yang baik Kemauan untuk berbagi data pribadi tanpa risiko. Penggunaan e-wallet tanpa rasa khawatir Pengguna merasa tenang saat bertransaksi digital

Perilaku Keuangan (Y1) Penyusunan anggaran Mahasiswa membuat anggaran bulanan atau mingguan Tujuan Tabungan Memiliki target atau tujuan dalam menabung Mencari informasi investasi Aktif mencari pengetahuan tentang investasi Mengelola keuangan Keinginan untuk mengatur uang lebih baik Pengaruh teman memengaruhi cara mahasiswa menggunakan uang

Tabel 1 Indikator Variabel

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Karakteristik Responden

Tabel 1. Deskripsi responden

Jenis Kategori Frekuensi Presentase

Jenis kelamin Laki-Laki 60 60%

Perempuan 40 40%

Umur 21 – 25 Tahun 100 100%

Domisili Sidoarjo 100 100%

Luar Sidoarjo 0 -

Program Studi Manajemen 100 100%

Pernah menggunakan aplikasi Fintech (misalnya Gopay, OVO, Dana, dll) Ya 100 100%

Tidak 0 -

Layanan Digital/Fintech Ya 100 100%

Tidak 0 -

Sumber : Output SmartPLS3 diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 60 orang laki-laki (60%) dan 40 orang perempuan (40%). Seluruh responden berada pada rentang usia 21–25 tahun (100%). Ditinjau dari domisili, seluruh responden berasal dari Sidoarjo (100%). Berdasarkan program studi, seluruh responden merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen (100%). Selanjutnya, seluruh responden menyatakan pernah menggunakan aplikasi fintech serta layanan digital/fintech, dengan persentase masing-masing sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman dalam penggunaan layanan fintech yang relevan dengan penelitian. Pengambilan kuesioner ini juga melibatkan mahasiswa dengan perilaku keuangan mereka.

Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan meliputi 2 tahap pengujian diantaranya, uji model pengukuran (Outer Model) serta uji model struktural (Inner Model).

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengujian outer model bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dengan indikator pembentuknya, sebagus untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel.



Pengujian ini meliputi convergent validity,

discriminant validity, average variance extracted (AVE), composit reliability dan cronbach's alpha. Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai factor loading masing-masing indikator terhadap konstruknya, di mana suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai factor loading > 0,70.

Tabel 2. Nilai Factor Loading

Variabel Indikator Outer Loading Ket

Finansial Technology (X1) X1.1 0.956 Valid

X1.2 0.934 Valid
 X1.3 0.951 Valid
 X1.4 0.950 Valid
 Literasi Keuangan (X2) X2.1 0.951 Valid
 X2.2 0.930 Valid
 X2.3 0.937 Valid
 X2.4 0.934 Valid
 Kepercayaan(X3) X3.1 0.962 Valid
 X3.2 0.902 Valid
 X3.3 0.935 Valid
 X3.4 0.950 Valid
 X3.5 0.956 Valid
 Perilaku Keuangan (Y) Y1.1 0.960 Valid
 Y1.3 0.954 Valid
 Y1.4 0.942 Valid
 Y1.5 0.956 Valid
 Y1.6 0.957 Valid
 Sumber : Output SmartPLS3 diolah 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian factor loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Finansial Technology (X1), Literasi Keuangan (X2), Kepercayaan (X3), dan Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Nilai factor loading yang tinggi menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang kuat terhadap variabel laten masing-masing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konstruk dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain pengujian melalui nilai factor loading, evaluasi validitas konvergen pada model pengukuran juga dilanjutkan dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE).



Tabel 3. Hasil Uji Average Variant Extracted (AVE)
Variabel Average Variant Extracted (AVE) Ket

□
Financial Technology (X1) 0,

898 Valid
 Literasi Keuangan (X2) 0,880 Valid
 Kepercayaan (X3) 0,886 Valid
 Perilaku Keuangan (Y) 0,910 Valid
 Sumber : Output SmartPLS3 diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Financial Technology (X1), Literasi Keuangan (X2), Kepercayaan (X3), dan Perilaku Keuangan (Y), memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan valid. Setelah melakukan uji validitas, langkah berikutnya ialah mengukur reliabilitas konstruk yang meliputi cronbach's alpha, Rho_A dan composite reliability dengan nilai setiap variabel > 0,70 untuk dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Komposit dan Cronbach's Alpha
 Indikator Cronbach's Alpha Rho_A Composite Reliability
 Financial Technology (X1) 0.962 0.962 0.972
 Literasi Keuangan (X2) 0.954 0.955 0.880
 Kepercayaan (X3) 0.968 0.969 0.886
 Perilaku Keuangan (Y) 0.975 0.975 0.910
 Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Financial Technology (X1), Literasi Keuangan (X2), Kepercayaan (X3), dan Perilaku Keuangan (Y), memiliki nilai Cronbach's Alpha, Rho_A, dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Uji inner model bertujuan untuk mengevaluasi hubungan kausal antar konstruk laten serta menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sekaligus menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dengan tahapan bootstrapping, diperoleh nilai parameter berupa t-statistics yang digunakan untuk memprediksi dan menguji signifikansi hubungan antar konstruk. Hasil uji inner model menunjukkan kekuatan estimasi serta arah hubungan antara variabel laten yang terdapat dalam model penelitian.

Uji R-Square

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengetahui sejauh mana konstruk eksogen mampu menjelaskan variasi konstruk endogen. Nilai R-Square berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediksi model yang semakin baik. Pengujian ini diawali dengan mengidentifikasi nilai R-Square pada setiap variabel endogen sebagai indikator kekuatan prediksi model yang dibangun. Nilai R-Square umumnya dikategorikan dalam tiga tingkat, yaitu kuat atau tinggi sebesar 0,67, sedang sebesar 0,33 dan lemah atau rendah sebesar 0,19. Hasil uji R-Square disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji R-Square

Indikator R Square R Adjusted Square
 Perilaku Keuangan 0.974 0.973
 Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0 (2025)

Berdasarkan Tabel 5, nilai R-Square pada variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,974 dan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,973. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan mampu menjelaskan 97,4% variasi Perilaku Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 2,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Path Coefficients

Indikator Original Sample Standard T Statistics P Values Hasil Hipotesis

Sample (O) Mean Deviation (O/STDEV)

(M) (STDEV)

Financial Technology (X1) -> Berpengaruh

Perilaku Keuangan 0.350 0.357 0.078 4.510 0.000 positif dan signifikan Diterima

(Y)

Literasi Keuangan (X2) -> Berpengaruh

Perilaku Keuangan 0.184 0.182 0.073 2.529 0.012 positif dan signifikan Diterima

(Y)

Kepercayaan Berpengaruh

(X3) -> Keputusan 0.462 0.457 0.081 5.712 0.000 positif dan signifikan Diterima

Pembelian

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian path coefficients menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Perilaku Keuangan. Variabel Financial Technology (X1) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,350 dengan nilai T-statistics sebesar 4,510 dan p-values sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Selanjutnya, variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,184, nilai T-statistics sebesar 2,529, dan p-values sebesar 0,012 (< 0,05). Hasil ini

10

[oaj.jurnalhst.com](https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpm/article/view/9381)

<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpm/article/view/9381>

menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan

, sehingga hipotesis kedua diterima. Variabel Kepercayaan (X3) memiliki nilai koefisien jalur terbesar yaitu 0,462, dengan nilai T-statistics sebesar 5,712 dan p-values sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Secara keseluruhan, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa peningkatan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan dapat meningkatkan Perilaku Keuangan responden.

Pembahasan

Finansial Technology

11

[doi.org | Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu](https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1441)

<https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1441>

memiliki

12

[archive.umsida.ac.id](https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9161/65942/73067)

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9161/65942/73067>

pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku

13

[dx.doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi survey Terhadap mahasiswa Fakult...](http://dx.doi.org/10.52851/cakrawala.v6i5.525)

<http://dx.doi.org/10.52851/cakrawala.v6i5.525>

Keuangan

14

[proceedings.unnes.ac.id](https://proceedings.unnes.ac.id/index.php/mk/article/download/360/335/561)

<https://proceedings.unnes.ac.id/index.php/mk/article/download/360/335/561>

mahasiswa

15

[repository.uinpalopo.ac.id | PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF M...](http://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11798/1/2104020003%20MUTMAINNAH.pdf)

<http://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11798/1/2104020003%20MUTMAINNAH.pdf>

Program Studi Manajemen di Sidoarjo. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan financial technology, maka semakin

baik perilaku keuangan mahasiswa. Pemanfaatan layanan fintech seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi pembayaran digital memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, memantau pengeluaran, serta mengelola keuangan secara real time. Kemudahan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan, mengurangi penggunaan uang tunai, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, financial technology berperan sebagai alat pendukung dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terkontrol dan terencana[41].

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa kemudahan akses dan inovasi teknologi dapat memengaruhi cara individu mengambil keputusan keuangan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan fintech dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu, khususnya pada kalangan mahasiswa yang relatif akrab dengan teknologi digital[42].

16

[oaj.jurnalhst.com](https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpm/article/view/9381)

<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpm/article/view/9381>

Literasi Keuangan

17

[doi.org | Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu](https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1441)

<https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1441>

memiliki

18

[archive.umsida.ac.id](https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9161/65942/73067)

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9161/65942/73067>

pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku

19

[dx.doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi survey Terhadap mahasiswa Fakult...](http://dx.doi.org/10.52851/cakrawala.v6i5.525)

<http://dx.doi.org/10.52851/cakrawala.v6i5.525>

Keuangan

. Literasi keuangan tetap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan seperti perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan produk keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, menghindari perilaku konsumtif berlebihan, serta memiliki kesadaran untuk merencanakan keuangan di masa depan[43].

Temuan ini mendukung teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan merupakan faktor fundamental dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab[44].

Kepercayaan

20

[doi.org | Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu](https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1441)

<https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1441>

memiliki



21 archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9161/65942/73067>

pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku



22

dx.doi.org | Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi survey Terhadap mahasiswa Fakult...

<http://dx.doi.org/10.52851/cakrawala.v6i5.525>

Keuangan

. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Kepercayaan dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap keamanan, keandalan, dan kredibilitas layanan keuangan digital yang digunakan. Tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan, melakukan transaksi secara rutin, serta mengelola keuangan dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia[45].

Hasil ini sejalan dengan teori kepercayaan dalam perilaku konsumen yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan dan perilaku individu. Ketika mahasiswa merasa yakin dan aman dalam menggunakan layanan keuangan digital, mereka akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih positif, seperti perencanaan pengeluaran yang lebih baik dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki peran utama dalam membentuk perilaku dan keputusan individu dalam penggunaan layanan keuangan[46].



V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa di Sidoarjo. Pemanfaatan financial technology memberikan kemudahan dalam transaksi, pemantauan pengeluaran, serta pengelolaan keuangan secara real time sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dan efisien dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan berperan sebagai landasan pengetahuan yang membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, kepercayaan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan, karena keyakinan terhadap keamanan, keandalan, dan kredibilitas layanan keuangan digital mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan terstruktur dalam mengelola keuangannya. Implikasi penting dari penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori perilaku keuangan dan literasi keuangan yang menyatakan bahwa inovasi teknologi, pengetahuan keuangan, dan kepercayaan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan financial technology secara bijak dalam mengelola keuangan. Bagi institusi pendidikan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi literasi keuangan dan penggunaan layanan keuangan digital yang bertanggung jawab. Sementara itu, bagi penyedia layanan keuangan digital, hasil penelitian ini menekankan pentingnya menjaga keamanan, transparansi, dan keandalan layanan guna meningkatkan kepercayaan pengguna, khususnya mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, objek penelitian terbatas pada mahasiswa Program Studi Manajemen di wilayah Sidoarjo, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi yang berbeda.

Kedua, variabel yang diteliti hanya mencakup Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan, seperti pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial, dan kontrol diri. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui kuesioner, sehingga memungkinkan adanya subjektivitas responden dalam memberikan jawaban.

UCAPAN TERIMA KASIH



23

contoh-skripsi.com | contoh kata pengantar proposal skripsi: Struktur dan Pilihan Kalimat yang Sopan dan Akademis - Contoh Skripsi

<https://contoh-skripsi.com/contoh-kata-pengantar-proposal-skripsi-struktur-dan-pilihan-kalimat-yang-sopan-dan-akademis/>

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa

atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan penelitian ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas doa, perhatian, dan dukungan yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Manajemen atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada para responden yang telah meluangkan waktu dan kesediannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moril dan semangat. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

Referensi



24

doi.org | Smart Book for Fun Mathematics Learning

<https://doi.org/10.21070/ijemd.v2i2.925>

Conflict



25

archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9161/65942/73067>

of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential

26

doi.org | Smart Book for Fun Mathematics Learning

<https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i2.925>

conflict of interest.